

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini telah banyak berdiri klinik-klinik hewan yang dapat melayani perawatan kesehatan hewan-hewan peliharaan seperti anjing, kucing dan kelinci, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Pada umumnya semua klinik tersebut berskala kecil. Hanya mampu menampung dalam jumlah kecil dan pelayanannya terbatas pada jenis hewan-hewan tertentu. Di samping menyediakan jasa perawatan kesehatan, klinik-klinik tersebut juga menyediakan jasa pelayanan salon kecantikan hewan.

Selain klinik saat ini juga banyak bermunculan *Pet Shop*. Ini merupakan toko-toko yang khusus menjual aneka makanan dan camilan hewan peliharaan, maupun asesorinya, seperti baju, kalung, rantai dan peralatan yang dibutuhkan seperti kandang, sisir, tempat makan dan minum. *Pet Shop* juga menawarkan aneka vitamin yang dibutuhkan oleh hewan-hewan peliharaan tersebut. Bahkan diantaranya ada pula yang menawarkan jasa penitipan dan salon kecantikan.

Fenomena yang muncul di dalam kehidupan masyarakat Indonesia tersebut, menunjukkan kemapanan ekonomi pada semakin banyak kelompok masyarakat. Hal itu karena untuk menunjang hobi memelihara hewan-hewan kesayangan, dibutuhkan pengeluaran biaya yang tidak sedikit. Dengan demikian sebuah keluarga yang memiliki hewan peliharaan memerlukan pengeluaran tambahan dalam biaya kehidupannya sehari-hari.

Walaupun belum merata di seluruh wilayah Indonesia, namun di kota-kota besar di Indonesia, keberadaan klinik dan *Pet Shop* sudah menjamur dan ramai dikunjungi para pemilik hewan peliharaan. Ada yang datang ke *Pet Shop* hanya untuk membeli makanan, membeli kalung, dan berbagai asesoris. Juga ada yang datang untuk memeriksakan kondisi kesehatan hewan miliknya atau mempercantik penampilannya.

Kesehatan hewan peliharaan memang merupakan hal terpenting untuk diperhatikan, karena hewan yang sehat akan dengan sendirinya terlihat indah dan cantik. Selain itu si pemilik hewan sudah menganggap hewan peliharaannya sebagai anggota keluarga, sehingga mereka sudah sangat peduli akan kesehatan hewan peliharaannya.

Pet/hewan peliharaan merupakan hewan jinak yang dipelihara untuk menjadi teman dan diperlakukan dengan penuh kasih sayang. Dipelihara oleh manusia untuk tujuan memenuhi kesenangan, persahabatan, dan karenanya *pet* memiliki karakteristik sendiri. Sedangkan *Clinic* dapat diartikan (1) (bagian) rumah sakit atau lembaga kesehatan tempat berobat dan memperoleh advis medis serta tempat mahasiswa kedokteran melakukan pengamatan terhadap kasus penyakit yg diderita para pasien; atau (2) organisasi kesehatan yg bergerak dalam penyediaan pelayanan kesehatan kuratif (diagnosis dan pengobatan).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan *Animal Clinic* (Klinik Hewan) adalah suatu sarana yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan dan perawatan hewan peliharaan secara lengkap. (<http://kbbi.web.id/>)

Untuk lebih memahami makna sebuah klinik hewan, telah dilakukan survei terhadap tiga klinik hewan yang berada di Kota Bogor. Masing-masing adalah *Star Animal Clinic*, *Star Pet Shop*, dan *Myma Pet House*. Berdasarkan survei tersebut dapat diketahui, bahwa klinik-klinik tersebut tidak lebih dari sekedar klinik hewan skala kecil. Lokasi ketiga objek survei tersebut berada di area ruko yang memiliki luasan terbatas, dan fasilitas yang tersedia pun bisa dibilang sangat minim. Kondisi itu membuat sirkulasi pergerakan hewan dan manusia di klinik tersebut menjadi sangat terbatas karena ruangnya sangat sempit.

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan, klinik-klinik tersebut mempunyai permasalahan yang sama, yaitu kebutuhan luasan lahan untuk dapat memenuhi kebutuhan sebagai sebuah klinik hewan yang lengkap. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam perancangan ini dibuat sebuah denah baru dengan lahan lebih luas serta dengan desain yang baru atau *New Design*.

Lokasi perancangan berada di Kota Bogor. Pilihan tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama bahwa sejauh ini di Kota Bogor belum tersedia fasilitas pelayanan kesehatan hewan peliharaan atau *Animal Clinic*/Klinik Hewan yang terbilang lengkap. Sebagaimana hasil survey yang telah dilakukan, saat ini kebanyakan klinik hewan di Kota Bogor berada di area ruko dan menyatu dengan *Pet Shop* yang didesain dengan ruang yang lebih luas dibanding kliniknya. Pihak lain yang menawarkan fasilitas pelayanan kesehatan hewan peliharaan adalah para dokter hewan yang membuka praktek mandiri. Itu pun rata-rata dengan skala tempat praktek yang tidak luas dan sederhana.

Padahal klinik hewan yang sederhana tentunya sulit memuaskan mereka yang membutuhkan pelayanan kesehatan hewan peliharaan. Mereka yang rata-rata memiliki

hubungan emosional yang kuat dengan hewan peliharaannya itu, tentu memerlukan pelayanan kesehatan dengan fasilitas kesehatan dan jenis pelayanan yang lebih meyakinkan sehingga mereka percaya hewan peliharaannya bisa tertangani dengan baik.

Untuk masa sekarang, masyarakat Indonesia pecinta hewan sudah membutuhkan klinik yang serba ada, lengkap, terjamin, terpercaya, sehingga bisa memberikan rasa percaya dan perasaan nyaman kepada para pemilik hewan peliharaan yang membutuhkan jasanya. Klinik hewan seperti itu rata-rata sudah tersedia di beberapa kota besar seperti di Amerika, Inggris, Jepang dan Korea.

Pertimbangan kedua adalah kenyataan bahwa Kota Bogor sekarang sudah menjadi salah satu kota besar dengan penduduk lebih dari 1 juta jiwa dan memiliki masyarakat berpenghasilan menengah ke atas. Mereka merupakan kelompok masyarakat yang berpotensi memelihara hewan peliharaan sebagai bagian dari gaya hidupnya. Terbukti dengan banyaknya komunitas pecinta hewan asal Kota Bogor, antara lain Komunitas Pecinta Kucing Bogor (KPKB), Mpus Bogor (Masyarakat Pecinta Ucing Sabogorraya), dan Siberian Husky Lovers Bogor (SHLB). Adapun kontes-kontes hewan peliharaan yang diselenggarakan, seperti Kontes Kucing Show The Camp 4 dan Kontes Anjing America Bully. Dengan demikian Kota Bogor menjadi pasar potensial bagi bisnis jasa pelayanan kesehatan hewan.

Pertimbangan ketiga, karena di Kota Bogor terdapat banyak mahasiswa dan lulusan Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor, sebagai sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional klinik hewan. Secara keseluruhan, jumlah dokter hewan yang telah disumpah sejak Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor berdiri adalah 7.303 orang (www.trobos.com).

Potensi yang ada di Kota Bogor itulah yang menarik untuk digarap dengan menawarkan sebuah denah dan desain baru bagi klinik hewan yang lengkap sesuai standar kebutuhan pelayanan kesehatan hewan. Itulah yang menjadi alasan untuk menyusun perancangan desain klinik hewan sebagai tugas akhir.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan, permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Site plan berada di area ruko sehingga memiliki kebutuhan luasan yang kurang memenuhi dan berada dekat dengan jalan padat kendaraan.
2. Aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan terbatas karena keterbatasan ruang yang tersedia
3. Fasilitas yang disediakan juga terbatas karena luasan yang tidak memenuhi
4. Organisasi ruang yang kurang menarik atau tersusun dalam grid dan berulang mengikuti bentuk bangunan yang persegi dan memanjang
5. Ruang yang terbatas mengakibatkan sirkulasi jalan yang sempit

1.3. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara agar klinik hewan menjadi lengkap dan nyaman sesuai dengan yang diharapkan pengunjung?
- Fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam klinik hewan?
- Berapa luasan yang memenuhi kebutuhan klinik hewan?

1.4. Batasan Perancangan

Dalam tugas akhir ini diperlukan adanya batasan perancangan, terfokus pada bagaimana klinik hewan yang bisa memenuhi semua kebutuhan perawatan kesehatan maupun kecantikan hewan peliharaan.

- Memiliki lokasi denah dengan kebutuhan luasan minimal 2.000 m² sampai dengan 3.000 m².
- Fasilitas yang dirancang adalah Klinik Hewan untuk anjing dan kucing.
- Lokasi perancangan berada di Kota Bogor.
- Menggunakan pendekatan Programatik untuk mewujudkan suasana akhir yang diinginkan.

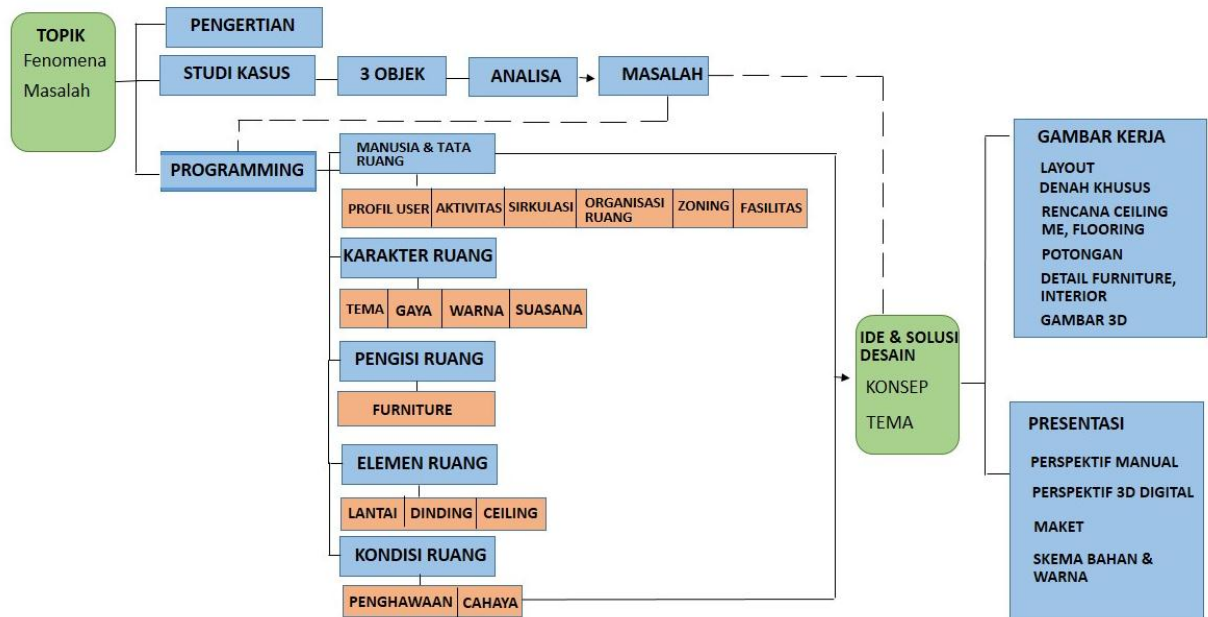
1.5. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan untuk perancangan klinik hewan yang akan dilakukan beserta sasaran untuk memenuhi tujuannya seperti berikut:

1. Tujuan : Membuat klinik hewan sesuai karakter anjing dan kucing
Sasaran : - Memilih material yang tidak mudah rusak karena memungkinkan dicakar oleh kucing maupun anjing.
- Penggunaan material yang ramah lingkungan
- Menggunakan material yang tahan air dan cepat kering sesudah dicuci untuk lantai dan dindingnya karena hewan cenderung menyukai tempat yang bersih
- Memilih material akustik untuk menghindari terjadinya stress pada hewan karena suara yang bising.

2. Tujuan : Menghindari kemungkinan penyebaran penyakit hewan
Sasaran : - Membuat ventilasi yang baik pada setiap ruangan sehingga penyakit dan bau yang menyengat dapat dengan cepat keluar dari ruangan
- Peletakan ruangan fasilitas sesuai dengan fungsi

1.6. Kerangka Berpikir



1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Penentuan Topik

Topik perancangan dipilih berdasarkan fenomena yang sedang terjadi dan beberapa permasalahan yang ditemukan, khususnya di lokasi rancangan perancangan yaitu Kota Bogor.

1.7.2. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan di tiga tempat objek yang berbeda lokasi. Objek pertama adalah Star Animal Clinic, berlokasi di Laladon, Bogor. Star Animal Clinic merupakan klinik hewan dan juga menyediakan fasilitas *Pet Shop* di dalamnya.

Tempat kedua adalah Star Pet Shop, berlokasi di Ciomas, Bogor. Star Pet Shop merupakan cabang dari Star Animal Clinic masih dengan pemilik yang sama yaitu Pak Bayu F. Prasetyo. Star Pet Shop merupakan penyedia kebutuhan hewan komersil dan terdapat juga klinik hewan di dalamnya.

Lalu tempat ketiga adalah Myma Pet House, berlokasi di Taman Cimanggu, Bogor. Berbeda dengan dua tempat sebelumnya, Myma Pet House merupakan

praktek mandiri atas nama Dokter Anastasia. Namun Myma Pet House juga menyediakan beberapa kebutuhan hewan komersil.

1.7.3. Analisa Data

Data-data yang telah didapat, baik dari sumber literature maupun hasil survei lapangan, diolah dengan dipisah dan dikelompokkan. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk literatur dalam kebutuhan ruang, organisasi ruang, layouting, maupun besaran ruangnya.

1.8.Sistematika Penulisan

BAB I – PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan latar belakang yang mendasari dilakukannya perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran, serta metode perancangan.

1.1. Latar Belakang

Berupa alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat menjadi topik TA.

1.2. Identifikasi Masalah

Berupa poin-poin permasalahan yang didapat dari latar belakang dan survei lapangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berupa pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari identifikasi masalah.

1.4. Batasan Perancangan

Berupa cakupan bahasan dan batasan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dan dirancang.

1.5. Tujuan dan Sasaran

Berupa poin-poin yang ingin dicapai dan dimunculkan dari perancangan.

1.6. Kerangka Berpikir

Berupa pola pikir perancangan yang digunakan untuk merancang sebuah interior bangunan.

1.7. Metode Perancangan

Teknik pengumpulan data berupa cara mengumpulkan data untuk melengkapi laporan perancangan.

1.8. Sistematika Penulisan

Berupa penjelasan secara singkat pokok-pokok bahasan dalam laporan ini.

BAB II – KAJIAN LITERATUR

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian yang relevan dan digunakan sebagai sumber data-data untuk menjadi acuan dalam perancangan maupun penyusunan laporan.

2.1. Kajian Literatur

Berupa penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

2.2. Analisa Data Survei

Berupa laporan hasil survei klinik hewan yang berada di Bogor untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.

BAB III – KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi tentang konsep perancangan klinik hewan khusus anjing dan kucing yang akan diterapkan dengan tema dan konsep uraian seperti material, bentuk, warna, dan sebagainya.

3.1. Konsep Dasar Perancangan

3.2. Tema Desain

3.3. Gaya Desain

3.4. Alur Aktivitas Pengguna

3.5. Analisa Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang

3.6. Konsep Besaran Ruang

3.7. Hubungan Antar Ruang

3.8. Bubble Diagram

3.9. Zoning

3.10. Blocking

3.11. Konsep Material

3.12. Konsep Bentuk

3.13. Konsep Warna

3.14. Persyaratan Umum Ruang

BAB IV – KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi konsep-konsep perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material, furniture, maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain klinik hewan khusus anjing dan kucing.

BAB V – KESIMPULAN DAN SASARAN

Berisi tentang hasil ringkasan tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Sasaran menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi sebuah pertimbangan ke depannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik.

